



Sosialisasi Teknik *Self-Token Economy* untuk Meningkatkan Motivasi Akademik Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Nuruddin Kota Banjarmasin

Socialization of Self-Token Economy Techniques to Increase Academic Motivation of Children at the Muhammadiyah Nuruddin Orphanage in Banjarmasin

Yulizar Abidarda¹, Sanjaya^{2*}, Rudi Haryadi³

¹⁻³Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, Indonesia

*Korespondensi Penulis: jayasanjaya49@gmail.com²

Riwayat artikel:

Naskah Masuk: 15 September 2025;

Revisi: 30 September 2025;

Diterima: 26 Oktober 2025;

Tersedia: 31 Oktober 2025

Keywords: Academic Motivation; Education; Orphanage Children; Reward System; Self-Token Economy

Abstract: The Socialization Program of Self-Token Economy Techniques was carried out at the Muhammadiyah Nuruddin Orphanage with the main goal of increasing the academic motivation of orphanage children through a token-based reward system approach. Children in orphanages often face challenges such as low motivation to learn, lack of incentive systems, lack of confidence, and an uncondusive learning environment. To answer these problems, this program prioritizes the Self-Token Economy technique as an educational and applicative intervention strategy. The implementation method consists of the preparation stage, the implementation of socialization, and impact evaluation. The target of the activity was 15 orphanage children who were actively involved in the entire series of programs. This activity also involves strategic partners who play a role in providing facilities, technical assistance, and program sustainability planning. The results showed an increase in participants' academic motivation, characterized by increased participation in learning activities, understanding of the award system, and the emergence of independent learning initiatives. In addition, this program produces outputs in the form of scientific publications as a form of dissemination of knowledge and good practices in developing the academic motivation of orphanage children. In conclusion, the Self-Token Economy technique has proven to be effective as a social intervention approach that can be applied in the orphanage environment to support the achievement of children's education more optimally.

Abstrak

Program Sosialisasi Teknik Self-Token Economy dilaksanakan di Panti Asuhan Muhammadiyah Nuruddin dengan tujuan utama meningkatkan motivasi akademik anak-anak panti melalui pendekatan sistem penghargaan berbasis token. Anak-anak panti asuhan kerap menghadapi tantangan seperti rendahnya motivasi belajar, minimnya sistem insentif, kurangnya kepercayaan diri, serta lingkungan belajar yang tidak kondusif. Untuk menjawab permasalahan tersebut, program ini mengedepankan teknik Self-Token Economy sebagai strategi intervensi yang bersifat edukatif dan aplikatif. Metode pelaksanaan terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan sosialisasi, dan evaluasi dampak. Sasaran kegiatan adalah 15 anak panti asuhan yang terlibat aktif dalam seluruh rangkaian program. Kegiatan ini juga melibatkan mitra strategis yang berperan dalam penyediaan fasilitas, pendampingan teknis, serta perencanaan keberlanjutan program. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan motivasi akademik peserta, ditandai dengan meningkatnya partisipasi dalam kegiatan belajar, pemahaman terhadap sistem penghargaan, serta munculnya inisiatif belajar mandiri. Selain itu, program ini menghasilkan luaran berupa publikasi ilmiah sebagai bentuk diseminasi pengetahuan dan praktik baik dalam pengembangan motivasi akademik anak panti. Kesimpulannya, teknik Self-Token Economy terbukti efektif sebagai pendekatan intervensi sosial yang dapat diterapkan di lingkungan panti asuhan untuk mendukung pencapaian pendidikan anak secara lebih optimal.

Kata Kunci: Anak Panti Asuhan; Motivasi Akademik; Pendidikan; Self-Token Economy; Sistem Penghargaan

1. PENDAHULUAN

Motivasi akademik adalah faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan anak-anak. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya dukungan emosional dan lingkungan belajar yang tidak kondusif, yang dapat berdampak negatif pada motivasi akademik mereka (Santrock, 2019). Selain itu, menurut Rohmah, dkk (2024) teori autodeterminasi menunjukkan bahwa individu membutuhkan otonomi, kompetensi, dan keterkaitan sosial untuk meningkatkan motivasi intrinsik mereka. Namun, anak-anak di panti asuhan sering kali mengalami keterbatasan dalam aspek-aspek tersebut.

Data dari Kementerian Sosial Republik Indonesia (2022) menunjukkan bahwa sekitar 60% anak panti asuhan mengalami kesulitan dalam mempertahankan motivasi akademik mereka. Penelitian lain oleh Suherman et al. (2021) mengungkapkan bahwa anak-anak yang tinggal di lingkungan asrama sering kali mengalami perasaan rendah diri dan kurang percaya diri dalam aktivitas akademik.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi akademik adalah teknik *Self-Token Economy*. Teknik ini merupakan modifikasi dari metode token economy yang digunakan dalam psikologi behavioristik, di mana individu diberikan penghargaan dalam bentuk token yang dapat ditukarkan dengan hadiah atau insentif yang diinginkan (Kazdin, 2017). Dalam pendekatan *Self-Token Economy*, anak-anak diberikan kebebasan untuk menentukan token dan hadiah mereka sendiri, sehingga meningkatkan keterlibatan dan tanggung jawab mereka dalam belajar.

Anak-anak yang tinggal di panti asuhan sering kali menghadapi berbagai permasalahan yang dapat berdampak signifikan terhadap motivasi akademik mereka. Menurut Woolfolk (2016), faktor lingkungan dan psikososial sangat berperan dalam membentuk motivasi belajar anak. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh anak-anak panti asuhan adalah kurangnya dukungan emosional dan sosial yang memadai. Banyak dari mereka mengalami perasaan kehilangan yang mendalam akibat terpisah dari keluarga mereka, yang dapat menyebabkan masalah kepercayaan diri dan rendahnya persepsi terhadap nilai pendidikan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Najmudin, dkk (2023) dalam teori keterikatan, anak-anak yang tidak memiliki hubungan yang erat dengan orang tua atau pengasuh utama cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan kepercayaan diri dan kemandirian dalam belajar. Anak-anak panti asuhan sering kali tumbuh dalam lingkungan di mana perhatian dan kasih sayang yang diterima tidak sebesar yang didapatkan oleh anak-anak yang tinggal dalam keluarga utuh. Hal ini berkontribusi pada rendahnya motivasi intrinsik dalam proses

pembelajaran.

Lebih lanjut, dalam teori ekologi perkembangan menekankan bahwa lingkungan sosial memiliki dampak besar terhadap perkembangan anak (Salsabila, 2018; Zubaidillah, 2020). Dalam konteks anak panti asuhan, lingkungan yang kurang mendukung, seperti keterbatasan fasilitas pendidikan dan kurangnya model peran akademik yang positif, dapat menghambat perkembangan motivasi belajar mereka. Kurangnya interaksi dengan figur pendidik yang memberikan dorongan positif juga menjadi faktor penghambat utama dalam membangun semangat akademik.

Selain faktor sosial dan emosional, keterbatasan fasilitas pendidikan juga menjadi permasalahan yang signifikan. Banyak panti asuhan di Indonesia tidak memiliki sumber daya yang memadai untuk mendukung proses belajar yang efektif. Menurut data dari UNICEF (2021), sekitar 45% anak-anak di panti asuhan mengalami keterbatasan akses terhadap bahan bacaan, internet, dan perangkat elektronik yang dapat menunjang pembelajaran mereka. Dalam era digital saat ini, akses terhadap informasi dan teknologi sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi anak-anak panti asuhan sering kali tertinggal dalam aspek ini.

Menurut Slavin (2018), salah satu faktor utama yang dapat meningkatkan motivasi akademik adalah adanya sistem penghargaan yang jelas dan dapat diandalkan. Namun, banyak panti asuhan tidak menerapkan sistem penghargaan yang efektif dalam mendorong anak-anak untuk meningkatkan usaha akademik mereka. Di lingkungan keluarga, anak-anak sering kali mendapatkan apresiasi dalam bentuk pujian atau hadiah kecil atas pencapaian akademik mereka. Sayangnya, di panti asuhan, penghargaan semacam ini kurang diterapkan, sehingga anak-anak merasa tidak memiliki alasan yang kuat untuk berusaha lebih dalam bidang akademik.

Selain itu, permasalahan kepercayaan diri juga menjadi tantangan besar bagi anak-anak di panti asuhan. Berdasarkan teori motivasi atribusi yang dikemukakan oleh Weiner, individu yang terus-menerus mengalami kegagalan dalam bidang akademik cenderung mengembangkan atribusi negatif terhadap diri mereka sendiri (Rosito, 2020). Anak-anak panti asuhan yang mengalami kesulitan akademik sering kali merasa bahwa mereka tidak cukup pintar atau berbakat, yang pada akhirnya menurunkan keinginan mereka untuk mencoba lebih keras dalam belajar. Kondisi ini semakin diperparah oleh kurangnya bimbingan khusus yang dapat membantu mereka mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Zubaidah (2020) mengenai teori regulasi diri menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki kendali atas proses belajar mereka sendiri cenderung lebih termotivasi untuk mencapai tujuan akademik. Namun, anak-anak panti asuhan sering kali tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan regulasi diri karena mereka terbiasa dengan aturan yang ketat dan kurang fleksibel dalam sistem pendidikan di panti. Mereka tidak diberikan kebebasan untuk menentukan tujuan belajar mereka sendiri, yang pada akhirnya menghambat perkembangan motivasi intrinsik mereka.

Dalam konteks ini, teknik *Self-Token Economy* dapat menjadi solusi yang efektif. Menurut Bandura dalam teori efikasi diri, ketika individu diberikan kesempatan untuk mengatur sistem penghargaan mereka sendiri, mereka cenderung lebih percaya diri dan termotivasi untuk mencapai tujuan mereka (Sabil dan Pd, 2023). *Self-Token Economy* memungkinkan anak-anak untuk menentukan sendiri token dan hadiah yang ingin mereka peroleh, sehingga meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap proses belajar mereka. Dengan cara ini, mereka dapat merasakan bahwa usaha mereka dalam bidang akademik dihargai dan memberikan dampak yang nyata terhadap kehidupan mereka.

Selain itu, teknik ini juga dapat membantu meningkatkan keterlibatan mereka dalam aktivitas akademik dengan cara yang menyenangkan dan tidak membebani. Menurut Skinner dalam teori penguatan operan, perilaku yang diperkuat dengan penghargaan yang tepat cenderung lebih mungkin untuk berulang (Wahjono, 2022). Dengan menerapkan sistem penghargaan berbasis token yang dapat ditukarkan dengan hal-hal yang diinginkan oleh anak, maka kemungkinan besar mereka akan lebih termotivasi untuk terus berusaha meningkatkan prestasi akademik mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengasuh panti asuhan Muhammadiyah Nuruddin menunjukkan bahwa anak-anak yang tinggal di panti asuhan menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam aspek akademik dan psikososial. Motivasi belajar mereka cenderung rendah karena kurangnya dukungan emosional dan penghargaan atas pencapaian akademik. Lingkungan di panti asuhan sering kali tidak memberikan apresiasi yang cukup terhadap usaha dan prestasi akademik anak-anak, yang membuat mereka kurang bersemangat dalam belajar.

Selain itu, banyak anak panti asuhan mengalami perasaan kehilangan dan keterasingan akibat perpisahan dengan keluarga mereka. Kondisi ini menyebabkan mereka kesulitan dalam membangun rasa percaya diri dan memiliki tingkat kecemasan yang tinggi dalam berinteraksi sosial. Faktor ini berdampak pada cara mereka beradaptasi di sekolah, di mana mereka cenderung menarik diri atau kurang aktif dalam kegiatan akademik.

Secara keseluruhan, permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak panti asuhan dalam meningkatkan motivasi akademik mereka sangat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan sosial, keterbatasan fasilitas, kurangnya sistem penghargaan, serta rendahnya kepercayaan diri. Dengan menerapkan teknik *Self-Token Economy*, diharapkan anak-anak panti asuhan dapat lebih termotivasi dalam belajar, mengembangkan rasa percaya diri mereka, serta memperoleh pengalaman akademik yang lebih positif.

2. METODE

Berikut adalah metode pelaksanaan kegiatan dalam bentuk tabel untuk program Sosialisasi Teknik *Self-Token Economy* Untuk Meningkatkan Motivasi Akademik Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Nuruddin Kota Banjarmasin:

Tabel 1. Teknik *Self-Token Economy*.

No	Tahapan Kegiatan	Deskripsi	Meode
1	Persiapan Materi Sosialisas	Menyusun materi sosialisasi tentang pentingnya motivasi akademik dan konsep dasar <i>Self-Token Economy</i>	Penyusunan Materi
2	Koordinasi dengan Mitra	Berkoordinasi dengan pengelola panti untuk menentukan waktu, tempat, dan teknis pelaksanaan sosialisasi.	Pertemuan tatap muka
3	Pelaksanaan Sosialisasi	Menyampaikan materi kepada anak-anak dan pengasuh panti melalui presentasi interaktif, diskusi, dan tanya jawab	Presentasi interaktif, diskusi tanya jawab
4	Simulasi Penerapan	Mengadakan simulasi sederhana tentang cara menggunakan sistem <i>Self-Token Economy</i> .	Presentasi interaktif, diskusi tanya jawab
5	Pengumpulan Feedback	Mengumpulkan tanggapan, saran, dan kesan dari peserta sosialisasi untuk penyempurnaan implementasi program	Analisis data sederhana

3. HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Sosialisasi Teknik *Self-Token Economy* Untuk Meningkatkan Motivasi Akademik Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Nuruddin Kota Banjarmasin telah terlaksana dengan baik dan mendapat respon positif dari peserta maupun pihak Panti Asuhan tersebut. Sosialisasi diikuti oleh anak-anak panti asuhan dan pengasuh panti asuhan, sehingga materi yang disampaikan terasa relevan dan aplikatif.

Kegiatan Sosialisasi Program Pelatihan Teknik *Self-Token Economy* di Panti Asuhan Muhammadiyah Nuruddin, Kota Banjarmasin, dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi akademik dan perilaku belajar positif anak-anak panti melalui sistem

penghargaan sederhana berbasis token. Pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan baik, lancar, dan mendapat dukungan penuh dari pihak panti asuhan.

Adapun Tahapan kegiatan pengabdian ini dilakukan secara sistematis dengan langkah-langkah berikut:

Persiapan

Koordinasi dengan pihak Panti asuhan untuk meminta persetujuan pengabdian di Panti Asuhan Muhammadiyah Nuruddin, Kota Banjarmasin dan terkait kebutuhan, peserta, serta jadwal pelaksanaan.



Gambar 1. Koordinasi dengan pihak Panti asuhan.

Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tanggal 12 Oktober 2025 menyampaikan materi:



Gambar 2. Melaksanakan kegiatan pengabdian.

Penutup kegiatan dengan foto Bersama peserta Panti Asuhan Muhammadiyah Nuruddin, Kota Banjarmasin



Gambar 3. Penutup kegiatan dengan foto Bersama peserta Panti Asuhan.

Tindak Lanjut

Di sarankan pada pengabdian berikut melaksanakan Teknik *Self-Token Economy* Untuk Meningkatkan Motivasi Akademik Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Nuruddin berkelanjutan

4. KESIMPULAN

Kegiatan Sosialisasi Program Pelatihan Teknik *Self-Token Economy* di Panti Asuhan Muhammadiyah Nuruddin, Kota Banjarmasin telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta maupun pengasuh panti. Berdasarkan hasil pelaksanaan, evaluasi, dan umpan balik peserta, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Kegiatan berjalan efektif, terarah, dan sesuai tujuan, yaitu memperkenalkan konsep *Self-Token Economy* sebagai metode penguatan positif untuk meningkatkan motivasi belajar anak-anak panti asuhan. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung, terutama saat sesi simulasi penerapan token sebagai bentuk penghargaan atas perilaku positif dan usaha belajar. Pengasuh memperoleh pemahaman baru tentang strategi pemberian penguatan positif yang sederhana, murah, namun berdampak besar terhadap perilaku anak-anak. Tercipta suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, yang menjadi modal penting bagi implementasi program pelatihan lanjutan di panti. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran pentingnya sistem penghargaan (*reinforcement*) dalam membentuk karakter dan motivasi akademik anak-anak di lingkungan panti asuhan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini telah mencapai tujuan utamanya, yaitu memberikan pemahaman praktis dan motivasi bagi anak-anak serta pengasuh untuk menerapkan sistem *Self-Token Economy* dalam kegiatan belajar sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan melalui artikel ini kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Uniska yang telah memberikan dukungan dan pendanaan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Uniska serta mitra pelaksana, Panti Asuhan Muhammadiyah Nuruddin Kota Banjarmasin, atas kerja sama dan komitmen yang terjalin dalam mewujudkan sinergi positif. Kolaborasi ini menjadi wujud nyata dari semangat bersama untuk berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.
- Kazdin, A. E. (2017). *Behavior modification in applied settings*. Waveland Press.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2022). *Laporan statistik kesejahteraan anak di panti asuhan*. Jakarta: Kemensos RI.
- Najmudin, M. F., Khotima, N. A., & Lubis, R. F. (2023). Peran orang tua terhadap psikologis anak rantau melalui komunikasi jarak jauh. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 10(1), 88–99.
- Rohmah, F. A., Aprilia, A., & Ismail, I. (2024). Pengaruh lingkungan kerja dan motivasi terhadap kinerja karyawan Alfamart Kamal. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 395–406.
- Rosito, A. C. (2023). Peran atribusi kausal dalam peningkatan prestasi akademik. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 7(3), 258–264.
- Sabil, R. A., & Pd, S. S. (2023). *Efikasi diri membangun kesuksesan dalam manajemen perbankan*. Nas Media Pustaka.
- Salsabila, U. H. (2018). Teori ekologi Bronfenbrenner sebagai sebuah pendekatan dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 7(1), 139–158.
- Santrock, J. W. (2019). *Life-span development*. McGraw-Hill Education.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice*. Pearson.
- Suherman, R., et al. (2021). Pengaruh lingkungan asrama terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Psikologi*, 5(2), 112–125.
- Wahjono, S. I. (2022). *Perilaku individual*.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner. *Theory into Practice*.

Zubaidah, S. (2020, November). Self-regulated learning: Pembelajaran dan tantangan pada era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding SNPBS (Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Saintek*, 1–19).

Zubaidillah, M. H. (2020). *Teori ekologi, psikologi dan sosiologi lingkungan pendidikan Islam*.